BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rancangan atau rencana dalam melakukan pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian Sekaran dan Bougie (2016). Penelitian ini termasuk kedalam deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu satu variable atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variabel lainnya Sugiyono (2009). Sedangkan penelitian verifikatif Penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama verifikatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan Sugiyono (2009). Pendekatan penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif serta desain penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan yang terkontrol Hamdi dan Bahrudin (2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai sikap kewirausahaan, norma subjektif, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha dimoderasi pendidikan kewirausahaan.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Sekaran dan Bougie (2016) adalah segala sesuatu yang memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi yang dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau sebaliknya, memiliki nilai yang

berbeda pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat) Sugiyono (2009). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1: Sikap diartikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk merespon atau menerima rangsangan terhadap objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka Andika, M., & Madjid, I. (2012). Sikap manusia ada melalui proses sosial selama mereka hidup, di manamereka mendapatkan informasi dan pengalaman Simanihuruk dan Sagala (2021). Sikap kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai keinginan pribadi untuk mencari pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan berusaha untuk menemukan serta menciptakan hal-hal baru Indrawati (2017). Sikap berwirausaha diukur dengan indikator Semangat Kreativitas, Keberanian, Fleksibilitas, Tekad yang Kuat, Integritas, Mengakui kesalahan, Jujur, Optimis, Gairah dalam Berwirausaha, Kepahaman terhadap Bisnis menurut Syamsuri (2021).

X2: Norma subjektif adalah pengaruh sosial yang memengaruhi seseorang untuk berperilaku Nuryanto, Sutawijaya dan Saluy (2020). Norma subjektif terbentuk dari lingkaran terdekat (*closecircle*), lingkungan (*environment*), dan atribut wirausahawan yang sukses (*attributes of the successful entrepreneurs*) Simanihuruk dan Sagala (2021). Indikator pengukuran norma subjektif, yaitu keyakinan dukungan orangtua, keyakinan dukungan saudara, keyakinan dukungan teman, keyakinan dukungan dosen, dan keyakinan dukungan pengusaha Adi dan Fahmi (2018).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016) Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

Y1: Menurut Nursito et al. dalam Wijayanti (2016) mendefinisikan intensi kewirausahaan sebagai “kesungguhan niat seorang individu untuk melakukan atau memunculkan suatu perilaku tertentu dan proses pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha, yaitu berwirausaha”. Intensi Berwirausaha diukur dengan indikator Jalur usaha sendiri, karier berwirausaha dan perencanaan usaha menurut Ramayah dan Harun (2005).

3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2013) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah.

Z: Menurut Hapsari (2018) Pendidikan kewirausahaan meliputi penanaman jiwa *entrepreneurship*, motivasi dan *mindset* wirausaha, menilai dan memilih peluang usaha, mengelola usaha terkait dengan keuangan dan sumber daya manusia sampai dengan membuat rencana bisnis (*business plan*). Pendidikan kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah (Rahmi, 2015).

Faktor utama menentukan niat seseorang dan melakukan suatu perilaku termasuk niat berwirausaha yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu attitudes (sikap) merupakan seseorang merasa baik atau kurang baik, *subjective norm* (norma subjektif) merupakan pengaruh pengetahuan terhadap seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol

perilaku) merupakan perasaan seseorang merasa mudah atau sulit untuk melakukan suatu perilaku Ramdhani (2011).

Untuk mempermudah pengukuran ketiga variabel dalam penelitian ini, maka variabel – variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Sikap Kewirausahaan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat Kreativitas 2. Keberanian 3. Fleksibilitas 4. Tekad yang Kuat 5. Integritas 6. Mengakui Kesalahan 7. Jujur 8. Optimis 9. Gairah dalam Berwirausaha 10. Kepahaman terhadap Bisnis 	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Interval
Norma Subjektif (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan keluarga dalam memulai usaha 2. Teman 3. Kolega 4. Dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha 5. Orang-orang yang dianggap penting 	1,2,3,4,5	Interval
Intensi Berwirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur usaha sendiri 2. Karier berwirausaha 3. Perencanaan usaha 	1,2,3	Interval
Pendidikan Kewirausahaan (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran 2. Bahan Pembelajaran 3. Kegiatan Pembelajaran 4. Metode Pembelajaran 5. Alat Pembelajaran 6. Sumber Pembelajaran 7. Evaluasi Pembelajaran 	1,2,3,4,5,6,7	Interval

Sumber: Data diolah, 2024

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi Dan Sampel

Menurut (Sekaran dan Bougie 2016), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Sependapat dengan Hermawan (2006), populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bougie 2016). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan aktif tahun 2020-2023 sebanyak 340 mahasiswa yang telah dan atau sedang mengontrak mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 3. 2
Data Populasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi
Angkatan Aktif Tahun 2020-2022

NO	ANGKATAN	JUMLAH
1	2020	92 Mahasiswa
2	2021	82 Mahasiswa
3	2022	79 Mahasiswa
4	2023	97 Mahasiswa
Total		340 Mahasiswa

Sumber: Data diolah, 2024

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua Mahasiswa yang berjumlah 340 Mahasiswa. Maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan *proportionate stratified random sampling*. Sebelum menentukan hasil *proportionate stratified random sampling*, terlebih dahulu menentukan jumlah sampel random menggunakan rumus dari Slovin dalam (Riduwan dan Kuncoro),

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | reposiory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan sebesar 5%)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{340}{(340) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{340}{1,85} = 183,7837838 \\ &= 184 \text{ mahasiswa (hasil dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka ditetapkan sampel sebanyak 184 mahasiswa. Setelah mendapatkan jumlah sampel minimal, maka selanjutnya perhitungan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = Jumlah sampel menurut proporsional

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut proporsional

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel per angkatan dapat dihitung pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Distribusi Sampel Penelitian

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angkatan	Populasi	Sampel	Jumlah
2020	92 Mahasiswa	$n_i = \frac{92}{340} \times 184$ $= 49,78823529$	50 Mahasiswa
2021	82 Mahasiswa	$n_i = \frac{82}{340} \times 184$ $= 44,37647059$	44 Mahasiswa
2022	79 Mahasiswa	$n_i = \frac{79}{340} \times 184$ $= 42,75294118$	43 Mahasiswa
2023	97 Mahasiswa	$n_i = \frac{97}{340} \times 184$ $= 52,49411765$	52 Mahasiswa
Jumlah			189 Mahasiswa

Sumber: Data diolah, 2024

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang juga tidak kalah pentingnya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan data dari populasi atau sampel, kemudian data yang diperoleh akan dipelajari sehingga dapat ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, baik sosiologis maupun psikologis Sugiyono (2013). Survei merupakan metode pengumpulan data primer yang akan diperoleh melalui jawaban dari responden atas kuesioner yang disebar. Kuesioner atau angket tersebut akan dibagikan kepada responden secara online melalui media sosial seperti Line, WhatsApp, maupun media sosial lain dalam bentuk *link Google Form*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Komalasari (2015), mengemukakan bahwa angket tertutup (*closed questionair*), adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawabnya sesuai pendapat dan keinginan mereka. Kemudian menurut Riduwan (2010) angket tertutup adalah angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden diharuskan memilih salah

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | reposiory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu jawaban dengan tanda *checkbox* (✓) yang sudah tersedia. Angket dibuat berdasarkan indikator dari tiap variabel. Angket disebar dan diisi secara langsung oleh responden. Dalam penelitian ini penskoran dibuat dengan menggunakan Skala pengukuran dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala numerik (*numerical scale*) atau skala yang menggunakan pilihan jawaban berupa angka. Berikut format penelitian dengan skala numerik:

Tabel 3. 4
Format Penelitian Rating Scale

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan skor yang terdapat dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat tinggi.
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi.
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang.
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah.
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat rendah.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Arikunto (2013) ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan maupun keseluruhan dari suatu instrumen. Kemudian dalam menguji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) dimana suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas dari tiap butir kuesioner, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2013) yaitu rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

Selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidaknya nilai r dapat dilakukan perbandingan nilai r dengan nilai r tabel. Jika $r_{hit} > r_{tab}$ maka item tersebut tidak valid, atau r dinyatakan valid jika nilai $p < 0,05$ (untuk $\alpha = 0,05$).

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Kewirausahaan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,858	0,361	Valid
2	0,842	0,361	Valid
3	0,755	0,361	Valid
4	0,908	0,361	Valid
5	0,912	0,361	Valid
6	0,884	0,361	Valid
7	0,825	0,361	Valid
8	0,808	0,361	Valid
9	0,871	0,361	Valid
10	0,763	0,361	Valid

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
11	0,862	0,361	Valid
12	0,878	0,361	Valid
13	0,77	0,361	Valid
14	0,849	0,361	Valid
15	0,89	0,361	Valid
16	0,749	0,361	Valid
17	0,917	0,361	Valid
18	0,604	0,361	Valid
19	0,608	0,361	Valid
20	0,634	0,361	Valid

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti 20 butir item pernyataan dalam kuesioner variabel lingkungan sosial dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,606	0,361	Valid
2	0,734	0,361	Valid
3	0,846	0,361	Valid
4	0,876	0,361	Valid
5	0,864	0,361	Valid
6	0,876	0,361	Valid
7	0,665	0,361	Valid
8	0,748	0,361	Valid
9	0,861	0,361	Valid
10	0,895	0,361	Valid

Sumber: Data diolah,2024

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti 10 butir item pernyataan dalam kuesioner variabel lingkungan sosial dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,904	0,361	Valid
2	0,791	0,361	Valid
3	0,921	0,361	Valid
4	0,921	0,361	Valid
5	0,896	0,361	Valid
6	0,917	0,361	Valid

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti 6 butir item pernyataan dalam kuesioner variabel lingkungan sosial dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,704	0,361	Valid
2	0,855	0,361	Valid
3	0,92	0,361	Valid
4	0,892	0,361	Valid
5	0,877	0,361	Valid
6	0,92	0,361	Valid
7	0,77	0,361	Valid
8	0,914	0,361	Valid
9	0,89	0,361	Valid
10	0,916	0,361	Valid
11	0,906	0,361	Valid

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0,807	0,361	Valid
13	0,83	0,361	Valid
14	0,897	0,361	Valid

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti 14 butir item pernyataan dalam kuesioner variabel lingkungan sosial dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reabilitas

Reliable menurut Arikunto (2013) ialah dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Tingkat keterandalan sesuatu dapat ditunjukkan dengan adanya reabilitas. Reabilitas sesuatu instrumen dikatakan cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Alpha Croncbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Sumber: Ajang Mulyadi (2021:17)

Keterangan:

a = Koefisien alpha

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir tiap pertanyaan

σ_1^2 = Varians Total

Dengan menggunakan rumus ini menurut Ghazali (2016) suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alfa $> 0,07$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika angka menunjukkan mendekati angka 1.

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 9
Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Sikap Kewirausahaan	0,969	Reliabel
Norma Subjektif	0,937	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,944	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0,974	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini karena nilainya $>0,07$.

2. Teknik Analisis Statistika Deskriptif

Proses pengolahan data menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013) ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai tiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan definisi diatas, analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel sikap kewirausahaan, norma subjektif, intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2020-2023. Adapun langkah-langkah dalam statistik deskriptif yaitu:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap jawaban angket yang telah diisi responden untuk variabel pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, norma subjektif dan intensi berwirausaha dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Format Tabulasi Jawaban Responden untuk Variabel Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif, Intensi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan

No Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator ...	Jumlah Total
--------------	-------------	-------------	---------------	--------------

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1	2	3	N	1	2	3	N	1	2	3	N	

- b. Menentukan Kriteria penilaian untuk setiap variabel terlebih dahulu:
1. Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan pada hasil tabulasi jawaban responden
 2. Menentukan rentang skor = skor tertinggi – skor terendah
 3. Menentukan banyak kelas interval. Banyak kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas atau tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah
 4. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kelas (frekuensi)}}$$

5. Menghitung banyaknya jumlah skor (frekuensi) yang masuk ke tiap kategori berdasarkan panjang kelas (interval) yang ditentukan.
6. Menghitung persentase masing-masing frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$$

7. Menentukan distribusi frekuensi untuk gambaran umum maupun indikator mengenai:
 - a. Variabel sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan intensi berwirausaha dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dengan demikian akan memudahkan dalam menginterpretasikan jawaban responden.

Tabel 3. 11
Distribusi Frekuensi Variabel

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

Tiga kategori tersebut cukup mewakili dari penilaian *rating scale* yang digunakan dalam penskoran angket.

8. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun tiap indikatornya.

Adapun makna tiap kategori (Rendah, Sedang, Tinggi) pada variabel sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan intensi berwirausaha yang dikembangkan untuk tiap bagian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Makna kategori rendah, sedang, tinggi pada variabel sikap kewirausahaan, norma subjektif, intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Sikap Kewirausahaan (X1)	Semangat Kreativitas	mahasiswa tidak memiliki semangat dan kreativitas	mahasiswa cukup memiliki semangat dan kreativitas	mahasiswa memiliki semangat dan kreativitas
	Keberanian	mahasiswa tidak memiliki keberanian dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki keberanian dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki keberanian dalam berwirausaha
	Fleksibilitas	mahasiswa tidak memiliki fleksibilitas dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki fleksibilitas dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam berwirausaha

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Tekad yang Kuat	mahasiswa tidak memiliki tekad yang kuat dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki tekad yang kuat dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki tekad yang kuat dalam berwirausaha
	Integritas	mahasiswa tidak memiliki integritas dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki integritas dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki integritas dalam berwirausaha
	Mengakui Kesalahan	mahasiswa tidak mampu memandang kesalahan dalam berwirausaha	mahasiswa cukup mampu memandang kesalahan dalam berwirausaha	mahasiswa mampu memandang kesalahan dalam berwirausaha
	Jujur	mahasiswa tidak memiliki sikap yang jujur dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki sikap yang jujur dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki sikap yang jujur dalam berwirausaha
	Optimis	mahasiswa tidak memiliki sikap optimis dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki sikap optimis dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki sikap optimis dalam berwirausaha
	Gairah dalam Berwirausaha	mahasiswa tidak memiliki gairah dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki gairah dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki gairah dalam berwirausaha
	Kepahaman terhadap Bisnis	mahasiswa tidak memiliki kephahaman dalam berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki kephahaman dalam berwirausaha	mahasiswa memiliki kephahaman dalam berwirausaha

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Norma Subjektif (X2)	Dukungan keluarga dalam memulai usaha	mahasiswa tidak memiliki keyakinan dari keluarga untuk berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki keyakinan dari keluarga untuk berwirausaha	mahasiswa memiliki keyakinan dari keluarga untuk berwirausaha
	Teman	mahasiswa tidak memiliki dukungan dari teman untuk berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki dukungan dari teman untuk berwirausaha	mahasiswa memiliki dukungan dari teman untuk berwirausaha
	Kolega	mahasiswa tidak memiliki dukungan dari koleganya untuk berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki dukungan dari koleganya untuk berwirausaha	mahasiswa memiliki dukungan dari koleganya untuk berwirausaha
	Dukungan dari dosen menambah motivasi untuk memulai berwirausaha	mahasiswa tidak memiliki dukungan dari dosen untuk berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki dukungan dari dosen untuk berwirausaha	mahasiswa memiliki dukungan dari dosen untuk berwirausaha
	Orang-orang yang dianggap penting	mahasiswa tidak memiliki dukungan dari orang yang dianggap penting untuk berwirausaha	mahasiswa cukup memiliki dukungan dari orang yang dianggap penting untuk berwirausaha	mahasiswa memiliki dukungan dari orang yang dianggap penting untuk berwirausaha
Intensi Berwirausaha (Y)	Jalur Usaha Sendiri	Mahasiswa tidak memiliki jalur usaha sendiri	Mahasiswa mulai memiliki jalur usaha sendiri	Mahasiswa sudah memiliki jalur usaha sendiri
	Karier Berwirausaha	Mahasiswa tidak tertarik	Mahasiswa mulai tertarik	Mahasiswa sudah tertarik

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		dengan karier berwirausaha	dengan karier berwirausaha	dengan karier berwirausaha
	Perencanaan Usaha	Mahasiswa tidak memiliki perencanaan usaha	Mahasiswa mulai memiliki perencanaan usaha	Mahasiswa sudah memiliki perencanaan usaha
Pendidikan Kewirausahaan (Z)	Materi Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat memahami materi pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup memahami materi pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran kewirausahaan
	Tujuan Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat mengetahui tujuan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup mengetahui tujuan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran kewirausahaan
	Bahan Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat mengetahui bahan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup mengetahui bahan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat mengetahui bahan pembelajaran kewirausahaan
	Kegiatan Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat memahami kegiatan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup memahami kegiatan pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat memahami kegiatan pembelajaran kewirausahaan
	Metode Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat memahami metode pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup memahami metode pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat memahami metode pembelajaran kewirausahaan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Alat Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat memahami efektivitas alat pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup memahami efektivitas alat pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat memahami efektivitas alat pembelajaran kewirausahaan
	Sumber Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat memahami sumber pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa cukup memahami sumber pembelajaran kewirausahaan	Mahasiswa dapat memahami sumber pembelajaran kewirausahaan
	Evaluasi Pembelajaran	Mahasiswa tidak dapat memahami evaluasi pembelajaran terencana	Mahasiswa cukup memahami evaluasi pembelajaran terencana	Mahasiswa dapat memahami evaluasi pembelajaran terencana

3. Teknik Analisis Verifikatif

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan *software statistic* yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 26.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2016) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan demikian ada beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi agar penurunan analisis regresi linier berganda dapat digunakan dalam penelitian. Untuk menggunakan uji tersebut dilakukan melalui tahapan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015) dimana tujuan uji normalitas ialah untuk mengetahui

apakah distribusi suatu data mendekati distribusi normal (distribusi data dengan bentuk lonceng) atau tidak. Menurut Arikunto (2013) dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun dengan sebaliknya. Jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun jika tidak maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk menguji normal atau tidaknya data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov < nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal, kemudian jika nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov > nilai signifikansi, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang lancar antara tiap variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dihitung nilai distribusi F dengan rumus hasil perhitungan nilai F dicocokkan dengan F Tabel. Nilai F Tabel dilihat pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut $n-2$. Jadi F Tabel adalah Kriteria Pengujian Hipotesis:

- a) Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0.05, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan uji multikolinearitas Menurut (Ghozali, 2018) ialah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kemudian Metode untuk mendeteksi adanya *multicollinearity*

dilakukan dengan *tolerance* dan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* > 0,05 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Melihat nilai VIF, jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas

4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan metode Gletser dengan analisis menggunakan program SPSS 26. Dadar pengambilan keputusannya ialah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha serta apakah variabel kreativitas mampu memoderasi hubungan diantara keduanya (Ghozali, 2018). MRA yaitu uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua variabel atau lebih variabel independent (Edy, 2014). Adapun MRA dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tania Siti Rahma Fadilah, 2024

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1 * Z + b_5X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X... = variabel independen ke

Z = variabel moderating

$X_1 * Z$ = Interaksi antara X_1 dan Z

$X_2 * Z$ = Interaksi antara X_2 dan Z

e = *Error Term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Pengambilan keputusan dalam MRA ini adalah jika variabel moderating memiliki nilai signifikan yang baik dan nilai koefisien parameter negatif, maka dapat disimpulkan variabel tersebut disebut sebagai variabel moderating (Ghozali,2018).

c. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

R² atau uji determinasi merupakan ukuran penting dalam analisis regresi karena memberikan informasi mengenai kecocokan model regresi yang diestimasi. Dengan kata lain, nilai R² menunjukkan seberapa dekat garis regresi dengan titik data sebenarnya. Koefisien R² mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Bila nilai R² sama dengan 0, berarti variasi Y sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh X. Sebaliknya, bila R² sama dengan 1, berarti variasi dalam Y dapat dijelaskan sepenuhnya oleh X, dan semua titik data terletak pada garis regresi. Oleh karena itu, kualitas suatu persamaan regresi dapat ditentukan oleh nilai R²-nya yang berkisar antara 0 dan 1.

Dalam konteks penelitian Anda, uji R² akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan menghitung nilai R², akan dapat diketahui sejauh mana variasi variabel dependen (intensi berwirausaha siswa) dapat dijelaskan oleh variabel independen (seperti sikap kewirausahaan, dan norma subjektif). Jika nilai R² tinggi, berarti variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen, dan model regresi fit. Namun, jika nilai R² rendah, ini menunjukkan bahwa variabel independen mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan model regresi mungkin tidak memberikan representasi hubungan antar variabel yang akurat. Oleh karena itu, uji R² merupakan langkah penting dalam menilai validitas dan reliabilitas model regresi dalam penelitian Anda.

2) Uji f (Uji Keberkaitan Regresi Linier Berganda)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat memberikan kesimpulan. Menurut Sudjana (2005) rumus untuk uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu (sisa)

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

Kemudian langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi menurut Sudjana (2005) ialah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dengan rumus:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

Sudjana (2005)

2) Menghitung jumlah kuadrat residu (nilai sisa) (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

Setelah menghitung nilai F_{hitung} tahap selanjutnya ialah membandingkan nilai F_{hitung} dengan $F_{tabel} = \{(0,05) \text{ (dk pembilang)} = k-1\} \text{ (dk penyebut} = n-k\}$. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan ialah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya regresi berarti. Namun sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya regresi tidak berarti. Kesimpulan yang diperoleh dengan membandingkan antara jika F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya, Jika H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

3) Uji t (Uji Keberkaitan Koefisien Regresi)

Menurut Santoso (2013) uji keberartian koefisien regresi (t) digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak dari variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), apakah variabel X_1 dan X_2 (sikap kewirausahaan dan norma subjektif) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (intensi berwirausaha) secara terpisah atau parsial. Adapun langkah-langkah dalam proses uji statistiknya ialah sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis statistika

a) Variabel Sikap Kewirausahaan

$H_0 : \beta_2 = 0$, sikap tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

$H_a : \beta_2 > 0$, sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

b) Variabel Norma Subjektif

$H_o : \beta_2 = 0$, norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

$H_o > \beta_2 = 0$, norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

- 2) Menghitung keberartian koefisien regresi menurut Sudjana (2003:111) dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai keberartian koefisien regresi

b_i = Nilai variabel bebas X

- 3) Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya ialah membandingkan nilai t_{hitung} (t_h) dengan nilai tabel student-t dengan $dk = (n-k)$ taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai t_{tabel} (t_t).